

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat dimaknai sebagai salah satu bagian penting dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk merencanakan, mengatur, mengelola keuangan dan aset keuangan.

Menurut Kariyoto (2018:3) “Manajemen keuangan merupakan ingrase dari science dan art yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari Funding, mengelola funding, dan membagi funding dengan pool mampu memberikan laba”.

Menurut Jatmiko & Prasetyo (2017:29), "Manajemen keuangan adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan manajemen, yang berhubungan langsung dengan berbagai departemen fungsional seperti tenaga kerja, pemasaran dan produksi".

Menurut Wahyuni & Jamaludin (2024), “Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas tertentu melalui orang lain. Dengan kata lain, manajemen berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Tanpa adanya ilmu manajemen, perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, manajemen memiliki peran penting sebagai ilmu yang mendasari tercapainya tujuan perusahaan secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan wajib ada sebagai pedoman kuat bagi manajer perusahaan untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan dan tidak menyimpang dari kaidah yang telah ditentukan perusahaan sebelumnya.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Kerja sama yang baik dari semua pihak dalam suatu organisasi sangat diperlukan demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Kasmir (2019) untuk mencapai tujuan tersebut, ada dua pendekatan tujuan yang dimiliki oleh manajemen keuangan yaitu:

1. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangan risiko lain yang dihadapi. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari maksimalisasi profit, minimal risk, maintain *control*, dan *achieve flexibility (careful management) of fund and activities*.
2. *Liquity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola *likuiditas* dan *profitabilitas* perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018:2) "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan".

Menurut Hery (2016) "Laporan keuangan adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan data keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan".

Sehingga laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil dari pencatatan keuangan perusahaan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hans, dkk (2016:126) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Louw, dkk. (2025:123), “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas Perusahaan tersebut.”

Menurut Hery (2018:24) laporan keuangan terdiri atas komponen-komponen dibawah ini:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhinya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari

masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*), catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Hasil dari definisi laporan keuangan menurut pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.6 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:106), "Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan". Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi lebih berarti bagi pengambilan keputusan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat tiga jenis rasio keuangan yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini merupakan alat ukur suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan, diantaranya:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2019:134).
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan (*Inventory*) Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran.

- d. Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:53) solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Macam-macam rasio solvabilitas yaitu:

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR) Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.
- c. *Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antar hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan yaitu:

- a. *Total Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva) Merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu.

- b. *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja) Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn Over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- c. *Fixed Asset Turn Over* (Rasio Perputaran Piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- d. Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. *Gross Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
- b. *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
- c. *Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

- d. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dipercayakan pada manajemen yang bersangkutan.
- e. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
- f. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar menurut Sujarweni (2020:128), rasio pasar merupakan rasio yang mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun manajemen juga memiliki kepentingan terhadap rasio - rasio ini. Menurut Fahmi (2018:82), rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2018:83), rasio modal saham atau rasio pasar terdiri dari:

a. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Fahmi (2018:83), *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada

para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Maka, *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan. Informasi ini juga dapat berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan. *Earning Per Share* diperoleh dari laba bersih setelah dibagi dengan jumlah saham.

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Fahmi (2018:83), *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga terhadap laba adalah perbandingan antara *Market Price Per Share* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (EPS) (laba perlembar saham). Informasi *Price Earning Ratio* (PER) mengidentifikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain, *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan besarnya harga tiap satu rupiah earning perusahaan. Di samping itu, *Price Earning Ratio* (PER) juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan *Earning Per Share*. Oleh para investor, angka rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa datang. Kesiediaan investor untuk menerima kenaikan *Price Earning Ratio* sangat tergantung pada prospek perusahaan.

2.1.7 Harga Saham

Harga saham adalah nilai jual beli yang berlaku di pasar bursa efek dan ditentukan oleh kekuatan pasar, yaitu bergantung pada permintaan dan penawaran. Ketika permintaan saham meningkat, harga saham biasanya akan naik. Sebaliknya, jika terdapat kelebihan penawaran, harga saham cenderung turun.

Sutanto, dkk. (2017:178), menjelaskan bahwa “Harga saham yang diperdagangkan di pasar adalah harga yang mengacu pada harga saham terkini yang tercatat dalam transaksi, baik itu pada saat saham tersebut dibeli maupun dijual oleh investor”. Harga ini menjadi acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Aribowo (2024:28), menyatakan bahwa “Harga saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer dan yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik”. Sedangkan, menurut Nuryani (2024:390), "Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga diartikan sebagai harga yang dibentuk dari hubungan para penjual dan pembeli saham dengan harapan terhadap keuntungan perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham".

Harga saham yang ada di pasar selalu berfluktuasi, atau selalu berubah. Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat. Kinerja

perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Biasanya perusahaan yang telah *Go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya minimal setiap tiga bulan sekali. Saat ada publikasi laporan keuangan para investor akan melihat kinerja laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut maka permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Hal ini berlaku sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung turun.

2.1.8 Price Earning Ratio (PER)

Menurut Budiman (2021: 48) semakin rendah rasio PER, maka semakin murah sebuah saham. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menilai mahal murahnya saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih per saham. Jika nilai *Price Earning Ratio* (PER) tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan yang diinvestasikan.

Sedangkan menurut Thian (2022:109) Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang.

Rumus *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber: Fahmi, I. (2018:83)

2.1.9 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*external financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Menurut Mariana (2022:100), "*Debt to Equity Ratio* atau DER merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri". Menurut Wijaya, dkk. (2025:303), "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai proporsi utang perusahaan yang dibandingkan dengan proporsi modalnya (ekuitas)".

Menurut Kasmir (2019:157) "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas". Menurut Kamaludin (2018:83) "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk

memenuhi seluruh kewajibannya". Rasio DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:160).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan penelitian terdahulu sendiri guna mengetahui langkah penulis salah atau benar.

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Gusvarizon, Putu Tirta Sari Ningsih, dan Subhan Amar p-ISSN 2716-3911 e-ISSN 2721-0472 Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Tamrin Vol. 4 No. 2; September 2023 Hal. 190-203	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor	Kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa PER Tidak Berpengaruh Signifikan Korelasi Negatif Terhadap Harga Saham

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		
2	Retno Wulansari Manik Maninten dan Faisal ISSN: 2830-7747 Prosiding Seminar Nasional Manajemen Vol. 3 No. 2 2024 Hal. 22769-22779	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2023	Kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Secara Parsial DER Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham, Sedangkan Secara Simultan DER Berpengaruh Secara Signifikan terhadap Harga Saham
3	Gatot Kusjono dan Rifka Annisa Nurazzahrm p-ISSN 2621-797X ; e-ISSN 2746-6841 Jurnal Disrupsi Bisnis Vol. 6, No. 1 Januari 2023 Hal. 141-149	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2021	Kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa PER Secara Parsial dan Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham
4	Nurul Ardillah dan Erna Herlinawati p-ISSN; 2541-	Analisis <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To</i>	Kuantitatif	Hasil Pengujian Hipotesis Secara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	5255 e-ISSN; 2621-5306 JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 8 No. 22 2024 Hal. 1824-1842	<i>Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham PT Waskita Karya Tbk Periode 2015-2023		Persial Membuktikan Bahwa DER Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham, Sedangkan Hasil Uji Secara Simultan Bahwa DER Berpengaruh terhadap Harga Saham
5	Mega M. Bode, Sri Murni, dan Fitty Valdy Arie ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA Vol. 10 No. 1, Januari 2022	Analisis <i>Price Earning Ratio, Price To Book Value, Return On Equity</i> , Risiko Terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Kontruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan Secara Simultan dan Parsial Bahwa PER Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham
6	Muhd Alex, Elfiswandi, dan Zefriyenni ISSN: 2502-6275 Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK Vol. 7	Pengaruh <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Earning</i>	Kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa PER Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham Secara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	No. 3 2022 Hal: 423-430	<i>Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur		Parsial
7	Destian Andhani, Neneng Khoiriah, dan Ria Rosalia Simangunsong E-ISSN: 3046-4994 AMANAH : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Vol. 2, No. 1, Mei 2024 Hal. 20-27	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk	Kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa DER Secara Simultan Berpengaruh terhadap Harga Saham
8	Widya Wulandari dan Sri Mardiana ISSN:2830-7747, e-ISSN:2830-5353 Prosiding Seminar Nasional Manajemen Vol. 3, No.2, 2024	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2014-2023	Kuantitatif	Hasil Menunjukkan Bahwa DER Secara Parsial dan Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham
9	Seger Priantono, Elok Dwi Vidiyastutik, dan Yuliati ISSN: ONLINE: 2722-8622 PRINT:2337-9340 ECOBUSS JURNAL	Pengaruh EPS, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di	Kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa PER dan DER Secara Simultan Bepengaruh Signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	ILMIAH ILMU EKONOMI dan BISNIS Vol. 9, No.2, September 2021 Hal. 56-64	Bursa Efek Indonesia		terhadap Harga Saham, Sedangkan Secara Parsial PER dan DER Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham
10	Ajeng Aanatasia, Ira Septiana, dan Imang Dapit Pamungkas. p-ISSN: 2302-9560 e-ISSN: 2597-4599 JURNAL MANEKSI Vol. 13, No.1 (2024) Hal. 156-169	Pengaruh <i>Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2020-2022	Kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa PER Secara Parsial Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham, Sedangkan DER Secara Parsial Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham, dan Secara Simultan DER dan PER Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham

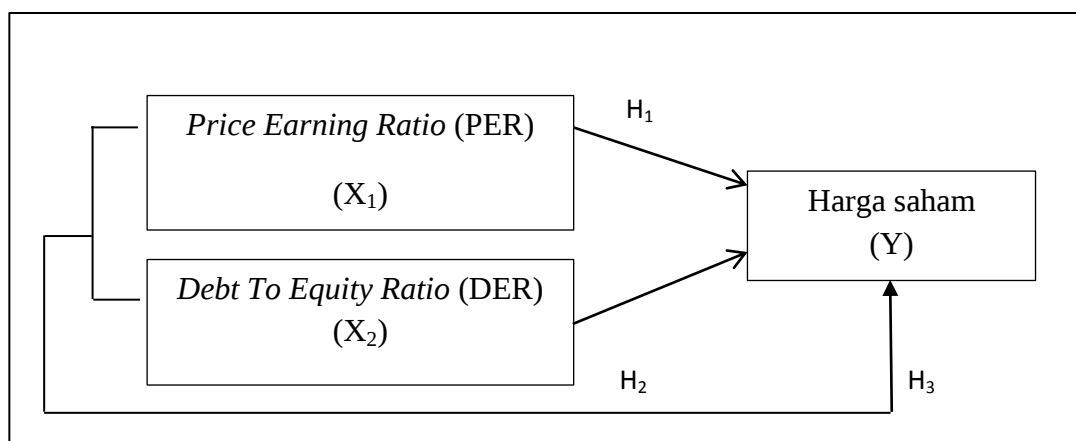
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan yang akan dikaji dengan proses penyusunannya berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan terhadap topik penelitian terkait. Secara sederhana kerangka berpikir menjadi bagian daripada sintesis tentang hubungan antar variabel penelitian yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.

Menurut Anak Agung Putu dan Anik Yuesti (2019:32) "Kerangka berpikir merupakan kegiatan untuk mencari kegiatan untuk mencari jawaban dari masalah penelitian yang dirumuskan secara teoritis yang masih perlu di uji kebenarannya di lapangan".

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) (X_1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2), dan Harga saham (Y) sebagai variabel dependen. Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:159) "Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Berdasarkan pengertian di atas, hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dengan anggapan, pendapat atau asumsi yang mungkin benar dan mungkin salah. Hipotesis sangat penting bagi peneliti sebagai pedoman dalam pengumpulan data, menganalisa data sehingga laporan hasil penelitian memiliki objektivitas.

Adapun hipotesis penelitian ini bahwa pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham pada PT. Charoen Pokphand Tbk. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

2.4.1 Pengaruh PER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu Kusjono dan Annisa (2023), hasil penelitian menunjukan *Price Earning Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian terdahulu Alex, Elfiswandi, dan Zefriyenni (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian terdahulu Nurtyas dan Yudiantoro (2023), hasil penelitian menunjukkan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2.4.2 Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu Wulandari dan Mardiana (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian terdahulu

Yogiani, Rahman, dan Masyhad (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian terdahulu Margareta, Lilianti, dan Jusmani (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.3 Pengaruh PER dan DER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu Aanatasia, Septiana, dan Pamungkas (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian terdahulu Priantono, Vidiyastutik, dan Yuliati (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian terdahulu Veronica, Andriyani, Suharti, dan Efrizal (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Secara teori semakin tingginya hutang akan mengakibatkan resiko yang cukup tinggi jika perusahaan tidak dapat membayar hutang tersebut dan membuat investor akan enggan untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut, namun hutang bisa meningkatkan nilai perusahaan berarti perusahaan yang dibiayai oleh kreditor atau pemberi hutang selain dari sumber keuangannya sendiri, hal ini yang mungkin akan menimbulkan resiko gagal bayar dikemudian hari. Investor umumnya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingannya lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan tersebut.

Maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0-1 : P=0$ (Tidak terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham Pada PT. Charoen Pokphand, Tbk. Periode tahun 2012- 2023).

$H_a-1 : P \neq 0$ (Terdapat Pengaruh antara *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham Pada PT. Charoen Pokphand, Tbk. Periode tahun 2012-2023).

$H_0-2 : P = 0$ (Tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham Pada PT. Charoen Pokphand, Tbk. Periode tahun 2012-2023).

$H_a-2 : P \neq 0$ (Terdapat Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham PT. Charoen Pokphand, Tbk. Periode tahun 2012-2023).

$H_0-3 : P = 0$ (Tidak terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* dan *Debt*

to Equity Ratio dengan Harga Saham Pada PT. Charoen Pokphand, Tbk. Periode tahun 2012-2023).

$H_a-3 : P \neq 0$ (Terdapat Pengaruh antara *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham pada PT. Charoen Pokphand, Tbk. Periode tahun 2012-2023).